

STRATEGI DAKWAH TUANGKU RIDWAN DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DI JORONG KAMPUNG APAR KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Da'wah Strategy of Tuangku Ridwan in Community Development in Jorong Kampung Apar, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency

Nur'aini & Tomi Hendra

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

nurainiman3padangpanjang@gmail.com; tomihendra@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 5, 2026	Aug 2, 2026	Aug 14, 2026	Aug 19, 2026

Abstract

Da'wah strategies constitute an important element of community development, particularly in enhancing the understanding and practice of religious values. However, studies on the application of da'wah strategies by religious leaders within local communities, particularly by Tuangku Ridwan in Jorong Kampung Apar, remain limited. This study aims to analyze the da'wah strategies and materials employed by Tuangku Ridwan in developing the community of Jorong Kampung Apar, Batang Anai Subdistrict, Padang Pariaman Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Tuangku Ridwan and community members who participated in da'wah activities and were subsequently analyzed descriptively to identify the types of da'wah strategies and materials employed. The findings indicate that Tuangku Ridwan employed three types of da'wah strategies: sentimental, rational, and sensory strategies. The sentimental strategy was implemented through a gentle approach, the

provision of advice, and attentiveness to the community's circumstances. The rational strategy was implemented through question-and-answer sessions and discussions, whereas the sensory strategy was implemented through religious activities and exemplary conduct. The da'wah materials encompassed aspects of Islamic creed, Islamic law, and morality. This study concludes that the community development undertaken by Tuangku Ridwan integrates emotional, intellectual, and practical approaches so that religious messages can be received in accordance with the circumstances of the local community. These findings contribute to the development of local community-based da'wah studies and provide practical implications for preachers in designing strategies that are contextual, communicative, and oriented toward exemplary conduct. Future research should broaden the geographical scope and informant characteristics and analyze community acceptance of each da'wah strategy.

Keywords: Local Da'wah; Da'wah Materials; Community Development; Da'wah Strategies; Tuangku Ridwan

Abstrak: Strategi dakwah merupakan unsur penting dalam pembinaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Namun, kajian mengenai penerapan strategi dakwah oleh tokoh agama dalam konteks masyarakat lokal, khususnya Tuangku Ridwan di Jorong Kampung Apar, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan materi dakwah yang diterapkan Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan Tuangku Ridwan serta masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk strategi dan materi dakwah yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tuangku Ridwan menerapkan tiga bentuk strategi dakwah, yaitu strategi sentimentil, rasional, dan indrawi. Strategi sentimentil diterapkan melalui pendekatan yang lembut, pemberian nasihat, dan perhatian terhadap kondisi masyarakat. Strategi rasional diwujudkan melalui tanya jawab dan diskusi, sedangkan strategi indrawi diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pemberian keteladanan. Materi dakwah yang disampaikan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan masyarakat yang dilakukan Tuangku Ridwan memadukan pendekatan emosional, intelektual, dan praktis agar pesan keagamaan dapat diterima sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu dakwah berbasis masyarakat lokal dan memberikan implikasi praktis bagi pendakwah dalam merancang strategi yang kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada keteladanan. Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan lokasi dan karakteristik informan serta menganalisis penerimaan masyarakat terhadap setiap strategi dakwah.

Kata Kunci: Dakwah Lokal; Materi Dakwah; Pembinaan Masyarakat; Strategi Dakwah; Tuangku Ridwan

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan masyarakat Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai

sarana membangun kesadaran, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks masyarakat yang terus mengalami perubahan, kegiatan dakwah dituntut mampu menyesuaikan strategi, metode, materi, serta pendekatan dengan karakteristik *mad'u*. Perbedaan kondisi sosial, tingkat pemahaman keagamaan, budaya, dan kebutuhan masyarakat menyebabkan pendekatan dakwah tidak dapat diterapkan secara seragam. Masruq dan Waris (2022) menjelaskan bahwa karakteristik masyarakat yang berbeda membutuhkan strategi dakwah yang berbeda pula agar nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah sangat berkaitan dengan kemampuan *da'i* dalam memahami kondisi masyarakat dan memilih pendekatan yang sesuai.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam kehidupan masyarakat Jorong Kampung Apar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan isi penelitian dalam skripsi ini, sebelum Tuangku Ridwan ditetapkan sebagai dai tetap, kegiatan keagamaan di masjid relatif sepi dan sebagian masyarakat masih kurang memperhatikan pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah Tuangku Ridwan menjalankan aktivitas dakwahnya, terjadi perubahan dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Kegiatan keagamaan seperti kajian harian, kajian mingguan, kajian bulanan, pendidikan Al-Qur'an, yasinan, dan wirid mulai berkembang. Selain itu, masyarakat semakin aktif mengikuti shalat berjamaah, sedangkan anak-anak dan remaja mulai memiliki kesadaran mengenai batasan aurat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas seorang *da'i* di tengah masyarakat tidak hanya berorientasi pada penyampaian ceramah, tetapi dapat menjadi proses pembinaan yang mendorong perubahan pemahaman dan perilaku keagamaan.

Menurut peneliti, fenomena tersebut penting dikaji karena strategi dakwah merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana pesan Islam dapat diterima dan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Dakwah yang dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi *mad'u* berpotensi kurang efektif, sedangkan dakwah yang disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masyarakat memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang lebih dekat dan persuasif. Arming et al. (2023), misalnya, menemukan bahwa strategi dakwah dalam membina kesadaran beragama masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pendekatan yang melibatkan *da'i* serta masyarakat secara langsung. Demikian pula, Marlina et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi tokoh agama dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat dapat dilakukan melalui majelis taklim, *mau'izhah basanah*, *mujadalah*, dan dakwah *bil bal*. Dengan demikian, strategi dakwah

tidak hanya dipahami sebagai perencanaan penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan, memberikan keteladanan, membimbing, dan mendampingi masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas strategi dakwah dalam berbagai konteks. Masruq dan Waris (2022) mengkaji pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal dan menekankan pentingnya pendekatan sosial, pembinaan, bimbingan, serta pendampingan sesuai karakteristik masyarakat. Azis dan Novebriansyah (2023) secara khusus menggunakan perspektif strategi dakwah sentimentil, rasional, dan indrawi dalam mengkaji strategi dakwah komunitas pada kelompok dewasa awal. Sementara itu, Mulyadi et al. (2023) menemukan bahwa strategi dakwah dalam pembinaan ibadah dapat dilakukan melalui pengawasan, penumbuhan kesadaran, keteladanan, nasihat, kajian Islam, dan pembinaan secara berkelanjutan. Penelitian Farros dan Islam (2023) juga menunjukkan bahwa dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* dapat digunakan secara bersamaan dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai keagamaan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki ruang yang dapat dikembangkan. Sebagian penelitian berfokus pada masyarakat marginal, komunitas tertentu, lingkungan pesantren, pembinaan ibadah, atau penggunaan media dakwah. Penelitian tentang strategi dakwah tokoh agama di masyarakat lokal juga telah dilakukan, tetapi belum secara khusus menjelaskan secara mendalam strategi dakwah seorang *Tuanku* dalam pembinaan masyarakat Jorong Kampung Apar sekaligus menghubungkannya dengan materi dakwah yang disampaikan. Padahal, penelitian dalam file ini menunjukkan bahwa Tuanku Ridwan tidak hanya menyampaikan dakwah melalui ceramah, tetapi juga melakukan diskusi, tanya jawab, memberikan keteladanan, serta melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi sentimentil melalui pendekatan yang lemah lembut, strategi rasional melalui diskusi dan tanya jawab, serta strategi indrawi melalui keteladanan dan praktik kegiatan keagamaan. Celah inilah yang menjadi dasar penting untuk mengkaji strategi dakwah Tuanku Ridwan secara lebih spesifik dalam konteks pembinaan masyarakat Jorong Kampung Apar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi dakwah Tuanku Ridwan melalui tiga pendekatan, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi, yang dianalisis dalam konteks pembinaan masyarakat lokal serta dikaitkan dengan materi dakwah berupa akidah, syariah, dan akhlak. Kerangka tersebut sejalan dengan kajian Azis dan

Novebriansyah (2023) yang menunjukkan relevansi tiga bentuk strategi tersebut dalam aktivitas dakwah. Di samping itu, penelitian tentang strategi dakwah pada masyarakat menunjukkan bahwa efektivitas dakwah juga dipengaruhi kemampuan *da'i* menyesuaikan metode dan pendekatan dengan kondisi sosial *mad'u* (Masruq & Waris, 2022). Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan konsep strategi dakwah yang menempatkan strategi sebagai rangkaian perencanaan dan tindakan untuk mencapai tujuan dakwah, serta konsep dakwah sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui berbagai metode dan pendekatan. Dalam perkembangannya, strategi dakwah juga dapat diwujudkan melalui pendekatan *bil-lisan*, *bil-hal*, dialog, keteladanan, serta kegiatan pembinaan masyarakat (Farros & Islam, 2023; Yahya, 2023).

Selain itu, perkembangan kajian dakwah menunjukkan bahwa strategi dakwah perlu bersifat adaptif terhadap perubahan sosial. Mahmuddin (2020) menunjukkan bahwa strategi dakwah membutuhkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi agar tujuan dakwah dapat dicapai secara terarah. Hadisaputra (2021) juga menegaskan bahwa keberagaman masyarakat menuntut para pelaku dakwah mempersiapkan pendekatan yang sesuai secara sosiologis dan metodologis. Bahkan dalam perkembangan kontemporer, strategi dakwah semakin dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pola komunikasi masyarakat dan perkembangan media (Fauzi, 2023). Namun, konteks penelitian ini tetap menempatkan interaksi langsung antara *da'i* dan masyarakat sebagai fokus utama, sesuai dengan karakteristik kegiatan dakwah Tuanku Ridwan di Jorong Kampung Apar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Tuanku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman serta mengidentifikasi materi dakwah yang disampaikan dalam menjalankan strategi tersebut. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi diterapkan oleh Tuanku Ridwan dalam membina masyarakat serta bagaimana materi akidah, syariah, dan akhlak disampaikan kepada masyarakat. Fokus tersebut sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian dalam dokumen skripsi, yaitu mengetahui strategi dakwah Tuanku Ridwan dan materi dakwah yang disampaikannya dalam pembinaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik strategi dakwah seorang *da'i* dalam membangun kehidupan keagamaan masyarakat pada tingkat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan karakteristik deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang berlangsung secara alamiah, khususnya mengenai strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai pengalaman, tindakan, interaksi, serta pemaknaan yang diberikan oleh informan terhadap fenomena yang diteliti (Doyle et al., 2020; Busetto et al., 2020). Desain *qualitative descriptive* juga sesuai digunakan ketika peneliti bermaksud menggambarkan suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian.

Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam membina masyarakat, termasuk pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan dakwah serta materi dakwah yang diberikan kepada masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada tiga bentuk strategi, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi, serta materi dakwah yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Fokus tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang tercantum dalam dokumen, yaitu mengetahui strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat dan materi yang disampaikan dalam menjalankan strategi dakwahnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan memahami data. Desain ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis strategi dakwah Tuangku Ridwan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan serta hasil pengamatan terhadap aktivitas dakwah di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, proses penelitian diarahkan untuk menghasilkan uraian yang dekat dengan data empiris sehingga fenomena dapat dipahami berdasarkan konteksnya (Colorafi & Evans, 2016; Doyle et al., 2020).

Lokasi penelitian adalah Jorong Kampung Apar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya aktivitas dakwah Tuangku Ridwan dan terdapat fenomena perubahan kehidupan keagamaan masyarakat setelah Tuangku Ridwan ditetapkan sebagai dai tetap. Dalam dokumen penelitian

disebutkan bahwa kegiatan keagamaan di masjid berkembang melalui kajian harian, kajian mingguan, kajian bulanan, serta kegiatan lainnya. Waktu penelitian dalam dokumen dituliskan pada bulan Oktober-November.

Desain penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan lokasi dan fokus penelitian, penentuan informan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengorganisasian data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Rangkaian tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai praktik dakwah dan pembinaan masyarakat dalam konteks alamiah penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini disebut sebagai informan karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dokumen penelitian menjelaskan bahwa teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara berantai dengan memanfaatkan rekomendasi atau rujukan dari informan sebelumnya. Teknik tersebut dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ketika peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai fenomena penelitian (Parker et al., 2019).

Informan penelitian terdiri atas informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah Tuangku Ridwan karena beliau merupakan dai yang terlibat langsung dalam situasi sosial yang diteliti dan mengetahui informasi pokok mengenai strategi dakwah yang menjadi fokus penelitian. Informan pendukung adalah beberapa masyarakat Jorong Kampung Apar yang terlibat atau memiliki hubungan dengan situasi sosial yang diteliti. Pemilihan masyarakat sebagai informan pendukung dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga informasi mengenai strategi dakwah Tuangku Ridwan dapat diperiksa dari perspektif yang berbeda.

Dokumen penelitian tidak mencantumkan jumlah keseluruhan informan secara eksplisit sehingga penelitian ini tidak menetapkan angka jumlah partisipan di luar informasi yang tersedia dalam sumber utama. Dalam penelitian kualitatif, kecukupan informan lebih berkaitan dengan kedalaman dan relevansi informasi yang diperoleh daripada penetapan jumlah sampel secara statistik. *Snowball sampling* memungkinkan proses pencarian informan berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya sampai informasi yang dibutuhkan penelitian terpenuhi (Parker et al., 2019; Ghaljaie et al., 2017).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, pencatatan, interpretasi, dan analisis terhadap data penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan agar informasi yang diperoleh mengenai strategi dakwah Tuangku Ridwan dapat digambarkan secara lebih utuh. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik yang lazim digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai fenomena sosial (Busetto et al., 2020).

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan strategi dakwah Tuangku Ridwan di Jorong Kampung Apar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi bertindak sebagai pengamat terhadap aktivitas yang berlangsung. Instrumen observasi dalam dokumen penelitian menggunakan *check-list* sebagai pedoman pencatatan hasil pengamatan. Observasi diarahkan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dakwah, bentuk interaksi Tuangku Ridwan dengan masyarakat, kegiatan keagamaan, serta bentuk keteladanan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari Tuangku Ridwan dan masyarakat Jorong Kampung Apar. Penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan kisi-kisi dan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara langsung dengan informan. Wawancara tidak terstruktur memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah secara lebih luas.

Wawancara diarahkan pada beberapa aspek utama, yaitu pendekatan yang digunakan Tuangku Ridwan ketika berdakwah, bentuk komunikasi dengan masyarakat, kegiatan dakwah yang dilakukan, cara memberikan pemahaman kepada masyarakat, bentuk keteladanan, serta materi dakwah yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Teknik wawancara dipilih karena informasi mengenai pengalaman dan praktik dakwah lebih tepat diperoleh melalui interaksi langsung dengan pelaku dan penerima dakwah. Dalam penelitian kualitatif, wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai pengalaman dan perspektif partisipan secara mendalam (Coates et al., 2021).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto kegiatan Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat, foto wawancara dengan informan, buku, catatan, serta dokumen lain yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi memberikan bukti pendukung mengenai aktivitas yang menjadi objek penelitian dan membantu peneliti memahami konteks kegiatan yang telah berlangsung. Penggunaan beberapa sumber data tersebut juga membantu memperkuat kredibilitas interpretasi karena informasi tidak hanya diperoleh dari satu teknik pengumpulan data.

Analisis data dilakukan setelah data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul. Analisis diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat dan materi dakwah yang disampaikan. Penelitian menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model tersebut memungkinkan data kualitatif yang beragam disusun secara sistematis sehingga pola dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat ditemukan.

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi untuk menemukan informasi mengenai strategi sentimentil, strategi rasional, strategi indrawi, serta materi dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Reduksi dilakukan secara sistematis agar data yang banyak dan beragam menjadi lebih terarah serta mudah dipahami.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema dan fokus penelitian sehingga hubungan antarinformasi dapat terlihat dengan jelas. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan bentuk strategi dakwah yang ditemukan dan materi dakwah yang disampaikan Tuangku Ridwan. Penyajian data yang sistematis membantu peneliti memahami pola hubungan antara strategi dakwah dengan proses pembinaan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengorganisasian dan pengodean data secara sistematis penting untuk menghasilkan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Lochmiller, 2021).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan pola dan informasi yang telah ditemukan melalui proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan penelitian diarahkan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu strategi dakwah Tuanku Ridwan dalam pembinaan masyarakat dan materi dakwah yang disampaikan. Kesimpulan tidak hanya diambil berdasarkan satu sumber informasi, tetapi dibandingkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar empiris yang lebih kuat. Model analisis ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan proses interpretasi data sebagai bagian penting dalam menghasilkan temuan penelitian (Busetto et al., 2020; Lochmiller, 2021).

Dengan demikian, seluruh proses analisis dilakukan secara bertahap sejak data mulai dikumpulkan sampai diperoleh kesimpulan mengenai strategi dakwah Tuanku Ridwan. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menggambarkan penerapan strategi sentimentil melalui pendekatan yang lemah lembut, strategi rasional melalui diskusi dan tanya jawab, serta strategi indrawi melalui keteladanan dan kegiatan keagamaan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi dakwah Tuanku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar terdiri atas tiga bentuk, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi. Selain ketiga strategi tersebut, ditemukan tiga kelompok materi dakwah yang disampaikan, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Kegiatan dakwah dilaksanakan melalui berbagai aktivitas keagamaan, antara lain *TPQ*, yasinan mingguan, wirid bulanan, kajian keagamaan, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Strategi Sentimentil

Temuan pertama menunjukkan penggunaan strategi sentimentil dalam aktivitas dakwah Tuanku Ridwan. Strategi ini ditunjukkan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat dengan cara berbicara secara lembut, memberikan nasihat, menanyakan keadaan masyarakat, serta mengawali kegiatan dengan bershalawat dan beristighfar. Tuanku Ridwan menyampaikan bahwa pendekatan kepada masyarakat dilakukan terlebih dahulu sebelum memasuki materi dakwah. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menanyakan kabar, menghibur masyarakat, mengajak bershalawat dan beristighfar, kemudian memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut.

Hasil wawancara dengan Ibu Eli Suarni menunjukkan bahwa Tuangku Ridwan menyesuaikan cara berbicara dengan masyarakat yang dihadapinya. Ia disebut sering menggunakan humor, menanyakan keadaan masyarakat, serta memberikan nasihat mengenai pelaksanaan shalat. Dalam wawancara tersebut, Ibu Eli Suarni juga menyampaikan bahwa nasihat yang diberikan Tuangku Ridwan berkaitan dengan dorongan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Temuan lain menunjukkan bahwa strategi sentimentil tidak hanya dilakukan di masjid. Tuangku Ridwan juga melakukan pendekatan ketika bertemu masyarakat di luar masjid, termasuk ketika berada di warung. Hasil wawancara dengan Bapak Robi Wahyu Saputra menunjukkan bahwa Tuangku Ridwan terlebih dahulu berbincang dengan masyarakat sebelum menyampaikan nasihat keagamaan.

Strategi Rasional

Temuan kedua menunjukkan bahwa Tuangku Ridwan menggunakan strategi rasional melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan setelah penyampaian ceramah sehingga masyarakat yang belum memahami materi dapat mengajukan pertanyaan. Diskusi juga dilakukan ketika masyarakat datang untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Ibu Yeni Murni menyampaikan bahwa kegiatan dakwah Tuangku Ridwan tidak hanya berupa ceramah. Menurut hasil wawancara, masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami. Diskusi juga dapat berlangsung ketika Tuangku Ridwan bertemu masyarakat di luar kegiatan ceramah. Dengan demikian, data lapangan menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang termasuk dalam strategi rasional adalah ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi mengenai persoalan masyarakat, serta pemberian masukan atau solusi setelah proses diskusi berlangsung.

Strategi Indrawi

Temuan ketiga menunjukkan bahwa Tuangku Ridwan menggunakan strategi indrawi melalui kegiatan keagamaan dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang ditemukan meliputi yasinan mingguan, wirid bulanan, *TPQ*, bershalawat, berdzikir bersama, dan tadarus setelah shalat. Tuangku Ridwan juga menyampaikan bahwa dirinya berusaha memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling membantu, berbuat baik kepada masyarakat, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainur menunjukkan adanya kegiatan gotong royong dan pengajian yang dilakukan dalam aktivitas pembinaan masyarakat. Informan

tersebut juga menyebutkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan dakwah Tuangku Ridwan. Ibu Yastuti menyampaikan bahwa Tuangku Ridwan juga memberikan pelayanan dakwah secara langsung dengan mendatangi rumah masyarakat ketika diminta untuk memberikan siraman rohani. Selain itu, terdapat kegiatan diskusi mengenai permasalahan pribadi yang disampaikan masyarakat kepada Tuangku Ridwan.

Tabel 1. Bentuk Strategi Dakwah Tuangku Ridwan dalam Pembinaan Masyarakat

No.	Strategi	Bentuk kegiatan yang ditemukan	Sumber data
1	Sentimentil	Pendekatan kepada masyarakat, berbicara lembut, menanyakan kabar, bershalawat, beristighfar, dan memberikan nasihat	Wawancara Tuangku Ridwan dan masyarakat
2	Rasional	Ceramah yang dilanjutkan tanya jawab, diskusi, dan pembahasan permasalahan masyarakat	Wawancara Tuangku Ridwan dan Ibu Yeni Murni
3	Indrawi	Yasinan mingguan, wirid bulanan, TPQ, bershalawat, dzikir, tadarus, gotong royong, dan pemberian teladan	Observasi dan wawancara

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga strategi ditemukan dalam aktivitas dakwah Tuangku Ridwan. Strategi sentimentil ditunjukkan melalui pendekatan dan nasihat, strategi rasional melalui tanya jawab dan diskusi, sedangkan strategi indrawi ditunjukkan melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan.

Materi Dakwah yang Disampaikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan Tuangku Ridwan terdiri atas tiga kelompok, yaitu materi akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga kelompok materi tersebut disampaikan dalam berbagai kegiatan pembinaan masyarakat.

Materi Akidah

Materi akidah yang ditemukan meliputi iman kepada hari akhir, keyakinan terhadap rukun iman, ketakwaan kepada Allah, tawakal, serta persiapan menghadapi kehidupan akhirat melalui amal ibadah. Materi tentang iman kepada hari akhir disampaikan dalam kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan secara bergiliran di masjid dan rumah masyarakat setiap minggu.

Pada kegiatan kajian wirid bulanan, materi yang disampaikan mencakup keyakinan terhadap rukun iman, ketakwaan kepada Allah, keyakinan terhadap pencatatan amal oleh malaikat, pelaksanaan amalan sunnah, persiapan amal untuk kehidupan akhirat, dan tawakal kepada Allah. Materi akidah juga disampaikan dalam kegiatan *TPQ*, berupa pembahasan dua

kalimat syahadat dan maknanya serta keterkaitannya dengan keimanan kepada Allah, Rasul, Al-Qur'an, malaikat, hari akhir, serta *qada* dan *qadar*. Kegiatan *TPQ* tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat.

Materi Syariah

Materi syariah yang ditemukan terdiri atas materi ibadah dan muamalah. Materi ibadah meliputi shalat wajib dan sunnah, puasa Ramadan dan puasa sunnah, zakat, serta membaca Al-Qur'an. Materi tersebut disampaikan dalam kegiatan yasinan dan *TPQ*. Materi muamalah meliputi jual beli dan hukumnya, keharmonisan rumah tangga, hubungan dengan tetangga, pinjam-meminjam, utang-piutang, serta larangan mencuri dan berzina. Materi tersebut ditemukan dalam kegiatan wirid bulanan. Selain itu, materi syariah juga mencakup pembahasan tentang menjaga shalat, batasan aurat, keharmonisan hubungan antarmanusia, dan kerukunan dengan tetangga. Materi tersebut disampaikan dalam kegiatan yasinan mingguan.

Materi Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan mencakup akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, orang tua, guru, sesama manusia, lingkungan, dan binatang. Dalam kegiatan yasinan, materi akhlak antara lain berprasangka baik kepada sesama, tidak mencari kesalahan orang lain, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, rendah hati, serta saling menolong.

Materi akhlak kepada Allah meliputi ketaatan terhadap perintah Allah, beribadah dengan ikhlas, menjaga adab membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, tawakal, dan ridha terhadap ketentuan Allah. Materi akhlak kepada Rasul berupa bershalawat dan menjalankan sunnah Rasul. Materi akhlak kepada diri sendiri berupa menjaga kesucian diri, sedangkan kepada orang tua berupa berbakti dan mendoakan orang tua. Materi akhlak kepada sesama manusia mencakup sikap saling menghormati, menghargai, tidak menyakiti, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Sementara itu, materi akhlak kepada lingkungan meliputi menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sedangkan kepada binatang berupa memberikan makanan dan memeliharanya dengan baik.

Tabel 2. Klasifikasi Materi Dakwah Tuangku Ridwan

No.	Materi	Temuan Materi	Kegiatan
1	Akidah	Iman kepada hari akhir, rukun iman, ketakwaan, tawakal, syahadat, dan persiapan amal akhirat	Yasinan, wirid bulanan, TPQ
2	Syariah	Shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, aurat, jual beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, rumah tangga, dan hubungan bertetangga	Yasinan, wirid bulanan, TPQ
3	Akhlak	Akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, orang tua, guru, sesama manusia, lingkungan, dan binatang	Yasinan, wirid bulanan, TPQ

Tabel 2 menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan mencakup aspek keimanan, praktik keagamaan dan hubungan sosial, serta perilaku terhadap Allah, manusia, lingkungan, dan binatang. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam berbagai kegiatan dakwah.

Selain bentuk strategi dan materi dakwah, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah aktivitas keagamaan yang menjadi bagian dari pembinaan masyarakat. Aktivitas tersebut meliputi *TPQ* yang dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat, yasinan mingguan yang dilakukan di masjid dan rumah masyarakat secara bergiliran, serta wirid bulanan di masjid. Hasil observasi juga mencatat bahwa kegiatan yasinan diawali dengan rangkaian pembacaan Al-Fatihah, surat Yasin, tahlilan, surat-surat pendek, ayat Al-Qur'an, dan istighfar sebelum penyampaian materi. Pada observasi tanggal 14 Oktober 2021, Tuangku Ridwan juga tercatat memulai ceramah dengan bershalawat dan beristighfar.

Data wawancara menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat terhadap aktivitas dakwah Tuangku Ridwan tidak seluruhnya dinyatakan dalam bentuk yang sama. Ibu Nur Ainur menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih rutin datang ke masjid dan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Tuangku Ridwan, tetapi ia juga menyatakan bahwa kehadirannya ke masjid belum dilakukan pada setiap waktu shalat. Hal serupa terlihat pada wawancara dengan Bapak Robi Wahyu Saputra. Ia menyampaikan bahwa setelah menerima nasihat Tuangku Ridwan, ketika azan berkumandang ia langsung mengambil wudhu, tetapi ia menyatakan bahwa pada kondisi tertentu belum selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan demikian, data penelitian tidak menunjukkan perubahan perilaku yang seragam pada seluruh informan. Sebagian informan menyatakan adanya perubahan dalam kebiasaan keagamaan, sementara terdapat pula pernyataan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan belum dilakukan secara konsisten pada setiap waktu. Temuan tersebut dicatat sebagai bagian dari variasi data hasil wawancara tanpa memberikan penilaian atau interpretasi terhadap penyebabnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar dilakukan melalui tiga bentuk strategi, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi. Ketiga strategi tersebut tidak diterapkan secara terpisah, tetapi digunakan dalam berbagai aktivitas dakwah yang berlangsung di tengah masyarakat. Aktivitas tersebut meliputi *TPQ*, yasinan mingguan yang dilaksanakan di masjid dan rumah masyarakat secara bergiliran, serta wirid bulanan di masjid.

Temuan tersebut menjawab rumusan masalah pertama penelitian, yaitu bagaimana strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat. Dalam penelitian ini, strategi dakwah tidak hanya terlihat dari kegiatan ceramah, tetapi juga dari cara Tuangku Ridwan membangun hubungan dengan masyarakat, memberikan ruang dialog, serta memberikan contoh melalui aktivitas keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Pola tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan masyarakat berlangsung melalui komunikasi langsung sekaligus melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Strategi sentimentil terlihat dari cara Tuangku Ridwan melakukan pendekatan kepada masyarakat sebelum menyampaikan materi dakwah. Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan dilakukan dengan menanyakan kabar masyarakat, menghibur, mengajak bershalawat dan beristighfar, kemudian menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menjadi bagian penting dalam pelaksanaan dakwah Tuangku Ridwan. Dakwah tidak langsung diarahkan pada penyampaian materi, tetapi diawali dengan membangun suasana komunikasi yang nyaman. Hal tersebut juga tampak dalam keterangan Ibu Eli Suarni yang menyatakan bahwa Tuangku Ridwan mampu menyesuaikan cara berbicara dengan orang yang dihadapinya, menggunakan humor, menanyakan keadaan masyarakat, dan memberikan nasihat mengenai shalat. Informan tersebut juga menyampaikan adanya perubahan pada dirinya dari yang sebelumnya malas melaksanakan shalat berjamaah menjadi terdorong untuk melaksanakannya.

Jika dikaitkan dengan konsep strategi dakwah yang digunakan dalam penelitian, pendekatan sentimentil menempatkan kondisi emosional *mad'u* sebagai bagian dari proses penyampaian pesan. Kelembutan, perhatian, humor, dan nasihat menjadi cara untuk menciptakan komunikasi yang lebih dekat antara *da'i* dan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi sentimentil Tuangku Ridwan diwujudkan dalam

bentuk komunikasi interpersonal yang berlangsung baik dalam kegiatan keagamaan maupun ketika bertemu masyarakat di luar kegiatan formal.

Strategi rasional ditemukan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Tuangku Ridwan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan setelah ceramah. Diskusi juga dilakukan ketika masyarakat datang untuk menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Dalam proses tersebut, Tuangku Ridwan tidak langsung memberikan solusi, tetapi terlebih dahulu mendiskusikan permasalahan yang dialami masyarakat. Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Murni memperkuat temuan tersebut. Menurut informan, dakwah Tuangku Ridwan lebih mudah dipahami karena masyarakat tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi dapat mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. Diskusi juga dapat dilakukan ketika bertemu Tuangku Ridwan di luar masjid.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi rasional dalam penelitian bukan sekadar penyampaian materi melalui ceramah, melainkan memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk berpikir, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi rasional berfungsi sebagai ruang komunikasi dua arah. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pihak yang dapat menyampaikan pertanyaan dan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Strategi tersebut juga sesuai dengan tujuan pembinaan masyarakat yang ditemukan dalam penelitian, karena persoalan keagamaan dan sosial masyarakat tidak selalu dapat diselesaikan hanya melalui ceramah umum. Diskusi memungkinkan materi dakwah dikaitkan dengan persoalan yang secara langsung dialami oleh masyarakat.

Strategi indrawi terlihat melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan Tuangku Ridwan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan meliputi yasinan mingguan, wirid bulanan, *TPQ*, bershalawat, berdzikir, tadarus, serta aktivitas sosial seperti saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan yang dapat dilihat dan diikuti oleh masyarakat. Keteladanan menjadi salah satu bentuk pembinaan karena masyarakat dapat memperoleh contoh penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga terlihat dari keterangan Ibu Nur Ainur yang menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan dan pengajian yang dilaksanakan Tuangku Ridwan mendorong dirinya menjadi lebih rajin datang ke masjid dan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, strategi indrawi dalam penelitian ini memiliki karakter praktis. Nilai yang disampaikan dalam dakwah ditampilkan melalui kegiatan nyata, seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan, membaca Al-Qur'an, dzikir, shalawat, gotong royong, dan perilaku sosial. Strategi ini sekaligus memperlihatkan bahwa pembinaan masyarakat berlangsung melalui proses pembiasaan dan pemberian contoh.

Rumusan masalah kedua penelitian berkaitan dengan materi dakwah yang disampaikan Tuanku Ridwan. Hasil penelitian menemukan tiga kelompok materi, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Temuan ini sesuai dengan kesimpulan penelitian yang menyebutkan bahwa materi dakwah Tuanku Ridwan meliputi keyakinan terhadap rukun iman, ibadah dan muamalah beserta hukumnya, serta akhlak kepada Allah, Rasul, manusia, lingkungan, dan makhluk lainnya.

Materi akidah diarahkan pada penguatan keimanan masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi rukun iman, iman kepada hari akhir, ketakwaan, tawakal, syahadat, serta persiapan menghadapi kehidupan akhirat. Materi tersebut diberikan melalui kegiatan yasinan, wirid bulanan, dan *TPQ*. Dari temuan tersebut dapat dilihat bahwa materi akidah tidak hanya disampaikan dalam bentuk pengetahuan mengenai rukun iman, tetapi dikaitkan dengan tindakan keagamaan seperti shalat, amal ibadah, tawakal, dan persiapan kehidupan akhirat. Dengan demikian, materi akidah dalam pembinaan masyarakat memiliki hubungan dengan pembentukan pemahaman sekaligus pengamalan nilai keimanan.

Materi syariah mencakup dua bidang utama, yaitu ibadah dan muamalah. Dalam bidang ibadah, Tuanku Ridwan menyampaikan materi mengenai shalat wajib dan sunnah, puasa Ramadan dan puasa sunnah, zakat, serta membaca Al-Qur'an. Dalam bidang muamalah, materi meliputi jual beli dan hukumnya, hubungan dalam rumah tangga, hubungan dengan tetangga, pinjam-meminjam, utang-piutang, serta larangan mencuri dan berzina. Materi tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan masyarakat tidak hanya diarahkan pada hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antarmanusia. Hal ini penting karena persoalan yang dibahas dalam kegiatan dakwah mencakup praktik ibadah sekaligus kehidupan sosial masyarakat. Keterangan Ibu Rina juga memperlihatkan bahwa materi yasinan berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah, menjaga shalat, hubungan sesama manusia, dan kehidupan bertetangga. Dengan demikian, materi syariah dalam penelitian ini memiliki cakupan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam hubungan sosial dan muamalah.

Materi akhlak merupakan bagian lain yang ditemukan dalam kegiatan dakwah Tuangku Ridwan. Materi tersebut mencakup akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, orang tua, guru, sesama manusia, lingkungan, dan binatang. Bentuk akhlak yang disampaikan antara lain taat kepada Allah, beribadah dengan ikhlas, berdzikir, bershalawat, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, berkata jujur, berbicara dengan sopan, menolong teman, menjaga aib orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, serta memelihara binatang dengan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi akhlak dalam dakwah Tuangku Ridwan memiliki cakupan yang luas. Akhlak tidak hanya diarahkan kepada hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga kepada manusia dan lingkungan. Hal ini terlihat dari keterangan Ibu Yeni Hendra Artila yang menyatakan bahwa materi wirid bulanan membahas keyakinan kepada Allah, utang-piutang dan pinjam-meminjam, akhlak kepada Allah dan makhluk, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu temuan penting penelitian adalah bahwa strategi dakwah dan materi dakwah berjalan secara bersamaan. Strategi sentimentil digunakan ketika Tuangku Ridwan melakukan pendekatan dan memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut. Strategi rasional digunakan ketika materi didiskusikan melalui tanya jawab. Sementara itu, strategi indrawi diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa satu materi dakwah dapat disampaikan melalui lebih dari satu strategi. Materi mengenai shalat, misalnya, tidak hanya disampaikan melalui ceramah dan nasihat, tetapi juga dibahas melalui tanya jawab serta diperkuat melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan. Begitu pula materi akhlak tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga ditampilkan melalui keteladanan dan kegiatan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan adanya kombinasi antara komunikasi verbal, dialog, dan praktik nyata dalam pembinaan masyarakat. Kombinasi tersebut merupakan karakter utama strategi dakwah Tuangku Ridwan sebagaimana ditemukan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar dilakukan melalui strategi sentimentil, rasional, dan indrawi. Strategi sentimentil diterapkan melalui pendekatan yang lembut, perhatian terhadap kondisi masyarakat, pemberian nasihat, serta upaya membangun kedekatan emosional dengan *mad'u*. Strategi rasional dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi, sedangkan strategi indrawi dilakukan melalui aktivitas keagamaan dan pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dakwah

Tuanku Ridwan tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi melalui kombinasi pendekatan interpersonal, komunikasi dua arah, dan praktik keagamaan.

Temuan mengenai strategi sentimentil sejalan dengan penelitian Masruq dan Waris (2022) yang menjelaskan bahwa strategi dakwah perlu memperhatikan kondisi dan karakteristik masyarakat sebagai *mad'u*. Pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih dekat dengan kebutuhan penerima dakwah. Dalam penelitian ini, penyesuaian tersebut terlihat dari cara Tuanku Ridwan menanyakan keadaan masyarakat, menggunakan humor, bershalawat, beristighfar, dan memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut.

Hasil penelitian juga memiliki kesamaan dengan penelitian Arming et al. (2023) mengenai strategi dakwah dalam membina kesadaran beragama masyarakat. Arming et al. (2023) menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beragama dapat dilakukan melalui aktivitas keagamaan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kesamaan tersebut terlihat dalam penelitian ini melalui pelaksanaan *TPQ*, yasinan mingguan, dan wirid bulanan sebagai bagian dari kegiatan pembinaan masyarakat. Dengan demikian, aktivitas dakwah dalam penelitian ini tidak berhenti pada penyampaian pesan secara lisan, tetapi diwujudkan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Pada aspek strategi rasional, temuan penelitian ini sejalan dengan Azis dan Novebriansyah (2023) yang menjelaskan bahwa strategi dakwah dapat dilakukan melalui pendekatan rasional dengan memberikan ruang kepada *mad'u* untuk berpikir dan memahami pesan yang disampaikan. Dalam penelitian Tuanku Ridwan, strategi rasional terlihat melalui kegiatan tanya jawab setelah ceramah dan diskusi ketika masyarakat menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Tuanku Ridwan tidak langsung memberikan jawaban terhadap persoalan masyarakat, tetapi terlebih dahulu melakukan diskusi untuk memahami permasalahan tersebut.

Temuan tersebut juga sejalan dengan Mulyadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dapat dilakukan melalui nasihat, kajian Islam, pengawasan, keteladanan, dan pembinaan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, bentuk pembinaan yang dilakukan Tuanku Ridwan juga tidak hanya berupa penyampaian ceramah, tetapi mencakup nasihat, diskusi, kegiatan keagamaan, dan keteladanan. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian, karena Mulyadi et al. (2023) mengkaji pembinaan ibadah dalam

lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini mengkaji pembinaan masyarakat dalam lingkungan sosial Jorong Kampung Apar.

Sementara itu, strategi indrawi yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Farros dan Islam (2023) yang menunjukkan bahwa strategi dakwah dapat dilakukan melalui dakwah *bil-lisan* dan *bil-bal*. Dalam penelitian Tuangku Ridwan, strategi indrawi diwujudkan melalui kegiatan keagamaan sekaligus pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti yasinan, wirid, *TPQ*, dzikir, shalawat, dan tadarus menjadi bentuk praktik keagamaan yang dapat dilihat dan diikuti oleh masyarakat.

Pada aspek materi dakwah, penelitian ini menemukan bahwa Tuangku Ridwan menyampaikan materi akidah, syariah, dan akhlak. Materi akidah mencakup rukun iman, iman kepada hari akhir, ketakwaan, tawakal, dan syahadat. Materi syariah mencakup ibadah serta muamalah, sedangkan materi akhlak mencakup akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, guru, sesama manusia, lingkungan, dan makhluk lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa materi dakwah memiliki cakupan yang luas dan berkaitan langsung dengan kehidupan keagamaan serta sosial masyarakat.

Materi dakwah tersebut sejalan dengan penelitian Marlina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa strategi dakwah tokoh agama dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Kesamaannya terletak pada posisi tokoh agama sebagai pihak yang memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat melalui kegiatan yang bersifat langsung dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih khusus pada tiga bentuk strategi, yaitu sentimental, rasional, dan indrawi, serta menguraikan materi dakwah berdasarkan aspek akidah, syariah, dan akhlak.

Selain itu, temuan penelitian ini berbeda konteks dengan penelitian Fauzi (2023) yang membahas strategi dakwah di era digital. Fauzi (2023) menempatkan perkembangan media digital sebagai bagian penting dalam penyampaian dakwah, sedangkan penelitian Tuangku Ridwan lebih menonjolkan komunikasi tatap muka, diskusi langsung, kegiatan keagamaan, dan keteladanan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwah dapat memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan karakteristik masyarakat dan lingkungan tempat dakwah dilaksanakan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini pada dasarnya memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai pentingnya penyesuaian strategi dakwah dengan kondisi *mad'u*. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kekhususan pada praktik dakwah Tuangku Ridwan di Jorong Kampung Apar dengan menggabungkan tiga strategi, yaitu sentimentil, rasional, dan indrawi, serta menghubungkannya dengan materi akidah, syariah, dan akhlak. Hal tersebut sesuai dengan posisi penelitian yang sejak awal diarahkan untuk mengkaji strategi dakwah berdasarkan tiga pendekatan tersebut sekaligus materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu dakwah, khususnya mengenai penerapan strategi sentimentil, rasional, dan indrawi dalam pembinaan masyarakat. Ketiga strategi tersebut ditemukan dalam satu konteks penelitian dan diterapkan melalui bentuk kegiatan yang berbeda. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi dakwah dapat dipahami sebagai rangkaian pendekatan yang saling melengkapi, bukan hanya sebagai metode ceramah.

Secara praktis, temuan penelitian memberikan gambaran bahwa pembinaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti *TPQ*, yasinan, wirid, diskusi, dan pendekatan langsung. Temuan tersebut juga mendukung manfaat praktis penelitian yang sejak awal diarahkan untuk memberikan masukan kepada Tuangku agar strategi dakwah dapat berjalan dengan baik. Bagi masyarakat, keberadaan kegiatan dakwah yang rutin memberikan ruang untuk memperoleh materi keagamaan sekaligus berdiskusi mengenai persoalan yang mereka hadapi. Bagi peneliti atau akademisi bidang komunikasi dan penyiaran Islam, penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai praktik dakwah berbasis masyarakat pada tingkat lokal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasilnya: 1) Penelitian berfokus pada satu wilayah, yaitu Jorong Kampung Apar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, sehingga temuan penelitian menggambarkan kondisi dan praktik dakwah pada konteks masyarakat tersebut; 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi dan pemahaman mendalam terhadap strategi dakwah Tuangku Ridwan daripada pengukuran kuantitatif mengenai tingkat keberhasilan atau besarnya pengaruh strategi tersebut; 3) Penelitian menggambarkan perubahan yang dirasakan masyarakat berdasarkan

data wawancara dan observasi, tetapi tidak melakukan pengukuran longitudinal atau perbandingan kuantitatif sebelum dan sesudah Tuangku Ridwan menjalankan aktivitas dakwahnya. Karena itu, perubahan yang ditemukan tidak dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau ukuran statistik; 4) Penelitian berfokus pada strategi dakwah dan materi yang disampaikan Tuangku Ridwan. Aspek lain, seperti perbandingan efektivitas masing-masing strategi, respons masyarakat berdasarkan kelompok usia, atau perbedaan penerimaan dakwah antara kelompok masyarakat tertentu, belum menjadi fokus penelitian. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas lokasi dan informan serta mengkaji strategi dakwah dengan pendekatan yang lebih beragam. Hal ini juga sejalan dengan saran dalam penelitian agar penelitian berikutnya memperluas kajian sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa pembinaan masyarakat dilakukan melalui tiga strategi dakwah, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi. Strategi sentimentil dilakukan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan cara berbicara secara lembut, penuh kesabaran, memberikan nasihat, menanyakan keadaan masyarakat, serta membangun suasana yang nyaman sebelum menyampaikan materi dakwah. Strategi rasional dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi, baik setelah ceramah maupun ketika masyarakat menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Sementara itu, strategi indrawi dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajak membaca Al-Qur'an, bershalawat, berdzikir, tadarus, serta melaksanakan kegiatan yasinan, wirid, dan *TPQ*. Materi dakwah yang disampaikan Tuangku Ridwan dalam pembinaan masyarakat mencakup tiga kelompok utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Materi akidah berkaitan dengan keyakinan terhadap rukun iman, ketakwaan, dan tawakal kepada Allah. Materi syariah meliputi ibadah dan muamalah beserta hukum-hukumnya, termasuk hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antarsesama manusia. Sementara itu, materi akhlak mencakup akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, orang lain, guru, binatang, serta lingkungan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam memahami penerapan strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat pada konteks lokal. Secara konseptual, penelitian memperlihatkan bahwa strategi sentimental, rasional, dan indrawi dapat digunakan secara bersamaan dalam aktivitas dakwah. Strategi tersebut diwujudkan melalui pendekatan interpersonal, dialog atau diskusi, kegiatan keagamaan, dan keteladanan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai praktik strategi dakwah yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan secara lisan, tetapi juga pada hubungan langsung dengan masyarakat dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi Tuanku Ridwan untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan di Jorong Kampung Apar. Bagi masyarakat, penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dakwah sebagai bagian dari upaya memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan manfaat praktis penelitian yang diarahkan untuk memberikan masukan agar strategi dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian mengenai strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat, baik dari segi lokasi, karakteristik masyarakat, maupun tokoh dakwah yang diteliti. Perluasan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai penerapan strategi sentimental, rasional, dan indrawi dalam konteks masyarakat yang berbeda. Saran ini sejalan dengan rekomendasi dalam penelitian agar penelitian berikutnya memperluas kajian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat. Selain memperluas lokasi penelitian, penelitian mendatang dapat mengkaji lebih mendalam mengenai penerimaan masyarakat terhadap masing-masing strategi dakwah, perubahan perilaku keagamaan masyarakat, serta keberlanjutan kegiatan pembinaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat melengkapi hasil penelitian ini yang berfokus pada deskripsi strategi dan materi dakwah Tuanku Ridwan dalam pembinaan masyarakat di Jorong Kampung Apar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Novebriansyah, R. (2023). Gambaran strategi dakwah komunitas pada dewasa awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi deskriptif di Komunitas Terang Jakarta). *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 26(1), 1–17. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28834>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2, Article 14. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Coates, W. C., Jordan, J., & Clarke, S. O. (2021). A practical guide for conducting qualitative research in medical education: Part 2—Coding and thematic analysis. *AEM Education and Training*, 5(4), Article e10645. <https://doi.org/10.1002/aet2.10645>
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods in health science research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Fauzi. (2023). Dakwah digital: Peluang dan tantangan. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(2), 254–270.
- Ghaljaie, F., Goli, H., & Naderifar, M. (2017). Snowball sampling: A purposeful method of sampling in qualitative research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3), Article e67670.
- Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). Program participatory action research melalui pendekatan dakwah bil hal. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3696>
- Gunawan, R., & Muhid, A. (2022). The strategy of da'wah bil hal communication: Literature review. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/jurkom.v14i1.5270>
- Imamah, N. (2022). Strategi dakwah dalam membangun ukhuwah Islamiyah. *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.65178/elfatih.v1i1.8>
- Jordan, J., Clarke, S. O., & Coates, W. C. (2021). A practical guide for conducting qualitative research in medical education: Part 1—How to interview. *AEM Education and Training*, 5(3), Article e10646. <https://doi.org/10.1002/aet2.10646>
- Lochmiller, C. R. (2021). Conducting thematic analysis with qualitative data. *The Qualitative Report*, 26(6), 2029–2044. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.5008>
- Mahmuddin, M. (2020). Strategi dakwah Rasulullah di Madinah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 87–104. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.12428>
- Marlina, C., Siwi, W. K., & Alvianti, Y. (2023). Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat di Kudus. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7655>
- Masruq, M., & Waris, M. (2022). Pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i1.883>

- Mulyadi, C., Kusnadi, K., & Hidayat, H. T. (2023). Strategi dakwah dalam pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 3230–3241. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.2723>
- Nasution, A. F. (2023). Strategi dakwah bil hal mahasiswa STID Mohammad Natsir dalam memperluas ajaran Islam ke seluruh pelosok wilayah di Indonesia. *HIKMAH: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2779>
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2019). Snowball sampling. *SAGE Research Methods Foundations*.
- Patmawati, P., Sukmawati, F., & Ibrahim, I. (2018). Implementasi dakwah melalui pembinaan keagamaan pada komunitas perempuan penoreh getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 149–165. <https://doi.org/10.14421/jmd.2018.42-03>
- Rokhmiyati, S., & Rahmawati, L. (2024). Dakwah bil haal melalui kewirausahaan sosial pada era globalisasi (Studi kasus di Bassmart Yayasan Hati Beriman Salatiga). *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(1), 129–141. <https://doi.org/10.24235/orasi.v15i1.11816>
- Romadon, O., Azzahra, N., & Mimawanti, R. S. (2025). Metode dakwah yang efektif untuk masyarakat marginal. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5102–5112. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9254>
- Zakiyyah, Z., & Haqq, A. A. (2018). Strategi dakwah bil hal dalam program POSDAYA berbasis masjid. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i1.2969>